

EVALUASI EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT BASNAZ PROVINSI BANTEN
TAHUN 2021-2024Siti Washifa Jannati¹, Kisma Kamila², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³

Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

washifajannati341@gmail.com, kismakamila8@gmail.com, aniqotuz2412@gmail.com**Abstract**

This study evaluates the efficiency of zakat fund management at BAZNAS Banten Province from 2021 to 2024 using financial ratio analysis as the main assessment tool. The analysis focuses on several key indicators including program expense ratio, operational expense ratio, fundraising efficiency, working capital ratio, and revenue growth. The findings show that the average program expense ratio remained above 80%, indicating that most funds were successfully allocated to zakat programs and beneficiaries. However, fluctuations were found in operational efficiency and fundraising performance, particularly in 2022 and 2024, where revenue growth experienced negative trends due to post-pandemic recovery challenges and limited public engagement. Despite these fluctuations, BAZNAS demonstrated stable liquidity through consistent working capital ratios, reflecting the institution's ability to maintain financial sustainability. Overall, the results highlight that zakat fund management at BAZNAS Banten has been adequately efficient, although improvements in operational cost control, digital fundraising strategies, and transparency are needed to strengthen public trust and enhance long-term performance.

Keywords: Zakat Management, Efficiency Analysis, Financial Ratio, , Fund Distribution, Public Trust, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efesiensi pengelolaan dana zakat di BASNAZ Provinsi Banten dari tahun 2021 hingga 2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian utama. Analisis ini berfokus pada beberapa indikator utama, termasuk rasio biaya program, rasio biaya operasional, efisiensi penghimpunan dana, rasio modal kerja, dan pertumbuhan pendapatan. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata rasio biaya program tetap di atas 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dana berhasil dialokasikan untuk program zakat dan penerima manfaat. Namun, terdapat fluktuasi dalam efisiensi operasional dan kinerja penghimpunan dana, terutama pada tahun 2022 dan 2024, di mana pertumbuhan pendapatan mengalami tren negatif akibat tantangan pemulihan pascapandemi dan terbatasnya keterlibatan publik. Meskipun terjadi fluktuasi ini, BAZNAS menunjukkan likuiditas yang stabil melalui rasio modal kerja yang konsisten, yang mencerminkan kemampuan lembaga untuk menjaga keberlanjutan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menyoroti bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Banten telah cukup efisien, meskipun perbaikan dalam pengendalian biaya operasional, strategi penghimpunan dana digital, dan transparansi diperlukan untuk memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja jangka panjang.

Kata Kunci: Pengelolaan Zakat, Analisis Efisiensi, Rasio Keuangan, Penyaluran Dana, Kepercayaan Masyarakat, Kinerja Keuangan.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Saat ini, pengelolaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan amanah yang sangat penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat sesuai prinsip syariah (Suryana, 2020). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan dana zakat tersalurkan secara efektif dan efisien kepada mustahik (Kotler & Keller, 2018). Dalam konteks BAZNAS Provinsi Banten, evaluasi efisiensi pengelolaan dana zakat perlu dilakukan secara berkala menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan penilaian terhadap kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, efisiensi penghimpunan, serta efektivitas penyaluran dana zakat. Dengan demikian, evaluasi ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana BAZNAS Provinsi Banten mampu mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, meminimalkan pemborosan, serta memastikan bahwa dana zakat benar-benar digunakan untuk kemaslahatan umat sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku.

Dari data laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten tahun 2021-2024, ditemukan bahwa rasio beban program rata-rata berkisar antara 0.82 sampai 0.88, yang menandakan sebagian besar dana dialokasikan untuk program zakat, meskipun ada fluktuasi yang perlu dioptimalkan. Rasio beban operasional mengalami variasi yang cukup signifikan, antara 0.016 hingga 0.14, mengindikasikan adanya perubahan dalam efisiensi pengelolaan operasional di setiap tahunnya. Efisiensi penghimpunan dana zakat juga menunjukkan tren perbaikan walaupun pertumbuhan penerimaan zakat mengalami tantangan dengan beberapa tahun yang negatif, contohnya pada tahun 2022 dan 2024.

Selain itu, rasio modal kerja yang konsisten berada di kisaran 0.24-0.25 memperlihatkan kemampuan BAZNAS dalam mengelola dana untuk keperluan operasional dan program secara cukup stabil (Prasetyo, 2020). Pertumbuhan penerimaan yang fluktuatif ini perlu dicermati untuk merumuskan strategi peningkatan penghimpunan zakat yang lebih efektif dan berkelanjutan. Evaluasi menyeluruh menggunakan rasio keuangan ini menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan dana zakat yang berdampak pada peningkatan kinerja BAZNAS Provinsi Banten (Darmayanti, 2020).

Dengan melakukan evaluasi efisiensi pengelolaan dana zakat berdasarkan analisis rasio keuangan tersebut, BAZNAS Provinsi Banten dapat memperkuat tata kelola zakat, meningkatkan akuntabilitas, dan menyusun strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk masa mendatang (Hidayat, 2022). Hal ini sangat krusial untuk memaksimalkan manfaat zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Banten, serta memenuhi harapan donatur dan mustahik terhadap transparansi dan efektivitas pengelolaan zakat (Wijaya, 2022).

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Zakat dan Fungsi Pengelolaan Zakat

Konsep zakat dalam Islam adalah kewajiban ibadah yang menuntut kaum Muslim untuk mengeluarkan sebagian harta dari kekayaan yang dimilikinya kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahik) seperti fakir, miskin, amil, dan lain-lain, dengan tujuan utama mencapai keadilan sosial dan peningkatan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, melainkan juga sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan serta mengurangi kesenjangan sosial dengan menggerakkan solidaritas sosial di antara umat (Omar et al., 2016). Pengelolaan dana zakat harus dilakukan secara profesional, akuntabel, dan transparan agar dana yang terkumpul dapat dikelola secara efektif dan efisien sesuai prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memegang peranan penting sebagai lembaga resmi pengelola zakat yang bertanggung

jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana zakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat dan mewujudkan keadilan sosial.

BAZNAS tidak hanya bertindak dalam penghimpun dana zakat, tetapi juga memastikan penyaluran dana tersebut tepat sasaran dan produktif, yakni kepada mustahik yang membutuhkan serta program-program pemberdayaan yang berkelanjutan. Prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan zakat meliputi transparansi pelaporan, mekanisme pengawasan internal yang ketat, serta penerapan prinsip akuntabilitas sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain itu, efisiensi pengelolaan dana zakat menjadi aspek kunci agar sebagian besar dana yang tersalurkan langsung sampai kepada mustahik dan tidak banyak terserap oleh biaya operasional yang tidak perlu. Pengelolaan zakat yang efisien akan mengoptimalkan manfaat zakat dalam mendukung pengentasan kemiskinan dan upaya pemberdayaan ekonomi di masyarakat.

Dengan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel serta evaluasi melalui analisis rasio keuangan, BAZNAS dapat memperkuat kapasitas pengelolaan zakat, meningkatkan penghimpunan, dan memperluas manfaat penyaluran zakat demi menegakkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat (Ridlo, 2014).

Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat

Efisiensi pengelolaan dana zakat merupakan suatu kemampuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meminimalkan biaya pengelolaan dan operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan serta efektivitas penyaluran dana zakat kepada mustahik. Efisiensi ini kritical karena langsung mempengaruhi pada besarnya dana yang dapat didistribusikan ke program sosial, dan juga mempertahankan kepercayaan masyarakat sebagai sumber utama zakat (Burhanudin & Indrarini, 2020).

Dalam konteks evaluasi keuangan, efisiensi dapat diukur melalui sejumlah rasio keuangan. Rasio beban program menunjukkan proporsi dana yang dialokasikan langsung untuk program zakat dibandingkan dengan total dana yang dikelola. Rasio ini idealnya tinggi, menandakan sebagian besar dana benar-benar digunakan untuk kepentingan mustahik. Rasio beban operasional adalah indikator biaya operasional terhadap total dana yang dikelola, nilai yang rendah menandakan efisiensi biaya pengelolaan. Efisiensi penghimpunan mengukur biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana zakat yang relatif terhadap total dana yang diterima. Sedangkan rasio modal kerja menunjukkan kemampuan lembaga dalam mengatur ketersediaan dana agar operasional dan program tetap berjalan lancar tanpa masalah likuiditas.

Evaluasi efisiensi sangat penting karena jika biaya operasional dan pengumpulan terlalu besar, maka porsi dana yang tersalurkan menurun, yang berimbas pada manfaat zakat yang berkurang dan potensi menurunnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Studi empiris di BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) nasional menunjukkan bahwa rasio keuangan menjadi instrumen efektif untuk mengidentifikasi tahun-tahun dimana terjadi inefisiensi, sehingga lembaga dapat memperbaiki tata kelola dan mengoptimalkan biaya tanpa mengorbankan program sosial.

Secara operasional, efisiensi juga berarti penggunaan sumber daya manusia, teknologi, dan mekanisme administrasi yang lean dan efektif sehingga operasi tidak hanya hemat biaya tetapi juga cepat dan tepat sasaran. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan dana zakat merupakan keseimbangan antara pengurangan biaya yang tidak perlu dengan peningkatan kualitas mutu layanan dan pencapaian tujuan sosial zakat.

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Instrumen Evaluasi

Analisis rasio keuangan merupakan metode evaluasi yang penting untuk menilai kinerja keuangan organisasi, termasuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Metode ini menghubungkan berbagai informasi keuangan dari laporan keuangan dan menginterpretasikannya ke dalam bentuk rasio-rasio yang memberikan gambaran objektif dan

kuantitatif terhadap efektivitas, efisiensi, likuiditas, dan keberlanjutan operasional lembaga (Riyanti Paramitha & Sisdiyanto, 2024).

Studi terhadap laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten periode 2021-2024 menunjukkan adanya variabilitas rasio beban program dan beban operasional yang memberikan gambaran tantangan dalam pengelolaan dana, khususnya di bidang efisiensi biaya (rasio beban operasional yang berfluktuasi). Efisiensi penghimpunan yang terus diperbaiki mencerminkan upaya peningkatan dalam mekanisme penghimpunan zakat, meskipun pertumbuhan penerimaan mengalami beberapa tekanan pada beberapa tahun tertentu. Sedangkan rasio modal kerja yang stabil menunjukkan manajemen likuiditas yang cukup baik untuk menjaga keberlangsungan operasional dan program zakat.

A. Rasio Beban Program

Rasio yang mengukur proporsi dana yang dialokasikan langsung untuk program zakat dibandingkan dengan total dana yang dikelola. Rasio beban program yang tinggi (biasanya di atas 80%) menunjukkan bahwa sebagian besar dana benar-benar digunakan untuk kegiatan sosial dan penyaluran zakat kepada mustahik, yang merupakan tujuan utama lembaga zakat. Dalam konteks BAZNAS Provinsi Banten tahun 2021-2024, rasio ini menunjukkan fluktuasi antara 0.84 sampai 0.88 menandakan sebagian besar dana digunakan untuk program, namun masih ada ruang untuk peningkatan optimalisasi.

B. Rasio Beban Operasional

Rasio ini memperlihatkan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap total dana yang dikelola. Variasi rasio ini antara 0.016 hingga 0.14 menunjukkan adanya perubahan efisiensi dalam biaya pengelolaan. Rasio yang terlalu tinggi mengindikasikan pemborosan biaya operasional, sementara rasio yang efisien mencerminkan manajemen biaya yang baik sehingga dana zakat lebih besar dapat disalurkan langsung ke mustahik tanpa terganggu oleh biaya overhead yang berlebihan.

C. Efisiensi Penghimpunan

Efisiensi penghimpunan mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana zakat relatif terhadap dana yang berhasil dihimpun. Rasio ini menjadi penting untuk menilai efektivitas strategi penggalangan dana lembaga zakat. Tren perbaikan efisiensi penghimpunan yang dicatat oleh BAZNAS Provinsi Banten pada rentang tahun 2021-2024 menunjukkan upaya peningkatan dalam proses pendataan, pemasaran, dan teknologi penghimpunan, walaupun ada tantangan pertumbuhan penerimaan yang negatif pada beberapa tahun seperti 2022 dan 2024. Yang mana tantangan pada tahun 2022 yaitu masih masa pemulihan dana pada masa pascapandemi, sedangkan pada tahun 2024 kurang nya sosialisasi kepada masyarakat dan mengakibatkan penyaluran dana secara tidak optimal karena muzakki kurang percaya terhadap Baznas Banten.

D. Rasio Modal kerja

Rasio modal kerja menilai kemampuan BAZNAS dalam mengelola ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan program secara stabil. Rasio modal kerja yang berada di kisaran 0.24-0.25 menandakan manajemen likuiditas yang cukup baik, memastikan dana tersedia untuk keperluan jangka pendek tanpa menimbulkan risiko likuiditas yang dapat mengganggu program zakat.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan BAZNAS Provinsi Banten tahun 2021-2024, terlihat bahwa meskipun terdapat variabilitas dalam rasio beban program dan beban operasional serta tantangan dalam efisiensi penghimpunan, secara keseluruhan lembaga mampu mengelola dana zakat dengan cukup baik dan efisien. Evaluasi melalui rasio keuangan ini sangat penting sebagai alat ukur kinerja keuangan dan menjadi dasar bagi perbaikan manajemen pengelolaan zakat yang lebih optimal dan berkelanjutan (Puskas BAZNAS, 2020).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Menurut (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang di alami oleh sebuah lembaga badan amal zakat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di lembaga BAZNAS yang berlokasi di Masjid, Jl. Fatoni No.54, Pengantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan organisasi selama periode tahun 2021 hingga 2024, yang mencakup berbagai komponen utama seperti rasio keuangan, efisiensi program, pendapatan, belanja program, serta realisasi penggunaan dana. Populasi ini merepresentasikan keseluruhan aktivitas keuangan organisasi dalam kurun waktu tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, populasi dipilih berdasarkan data laporan keuangan karena data tersebut menjadi sumber utama dalam menilai sejauh mana organisasi mampu mengelola keuangan secara efisien dan proporsional.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan data berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2014). Dalam hal ini, data laporan keuangan yang mencakup komponen rasio beban program dan efisiensi operasional selama tahun 2021 hingga 2024 dipilih sebagai sampel karena menggambarkan tren kinerja keuangan organisasi dalam empat tahun terakhir.

Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari teknik purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel (Creswell, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten periode 2021-2024 yang diolah dari sumber primer berupa laporan keuangan tahunan, penelitian ini melakukan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan dana zakat. Analisis mencakup rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, efisiensi penghimpunan, pertumbuhan penerimaan utama, penghimpunan beban program, dan rasio modal kerja. Perhitungan rasio dilakukan dengan formula sebagai berikut:

- Rasio Beban Program = Program Expense (PE) / Total Expense (TE)
- Rasio Beban Operasional = Operational Expense (OE) / Total Expense (TE)
- Rasio Beban Penghimpunan = Fundraising Expense (FE) / Total Expense (TE)
- Efisiensi Penghimpunan = Fundraising Expense (FE) / Total Contribution (TC)
- Pertumbuhan Penerimaan Utama = (Penerimaan Saat Ini (PRn) - Penerimaan Tahun Sebelumnya (PRn-1)) / Penerimaan Tahun Sebelumnya (PRn-1)
- Penghimpunan Beban Program = (Program Expense Saat Ini (PE) - Program Expense Tahun Sebelumnya (PE(n-1))) / Program Expense Tahun Sebelumnya (PE(n-1))
- Rasio Modal Kerja = Working Capital (WCP) / Total Expense (TE)

Data diolah dari laporan keuangan tahunan, dengan nilai-nilai utama seperti PE, OE, FE, TE, TC, PRn, PRn-1, dan WCP yang tercantum dalam laporan. Berikut adalah hasil analisis rasio keuangan per tahun, disertai dengan tren dan interpretasi efisiensi berdasarkan perbandingan dengan nilai rata-rata keseluruhan periode (2021-2024).

1. Analisis Rasio Keuangan Tahun 2021

Pada tahun 2021, total penerimaan zakat (PRn) mencapai Rp5.317.088.846, meningkat dari tahun sebelumnya (Rp4.057.224.179). Total expense (TE) sebesar Rp23.615.117.632, dengan program expense (PE) mendominasi sebesar Rp20.944.459.159.

Tabel 1. Rasio Keuangan Tahun 2021

Rasio	Nilai	Perbandingan dengan rata-rata	Keterangan efisiensi
Rasio Beban Program	0.887	Lebih tinggi dari rata-rata (0,848)	Baik : sebagian besar dana (88.7%) dialokasikan untuk program zakat, menunjukkan fokus tinggi pada penyaluran ke mustahik
Rasio beban operasional	0,091	Lebih tinggi dari rata-rata (0,087)	Kurang Baik: Biaya operasional relatif tinggi (9,1%), menandakan potensi pemborosan dalam pengelolaan harian.
Rasio beban penghimpunan	0.023	Lebih rendah dari rata-rata (0.086)	Rasio Beban Penghimpunan 0.023 Lebih rendah dari rata-rata (0.086) Baik: Biaya penghimpunan rendah (2,3%), efisien dalam mengumpulkan dana.
Efisiensi penghimpunan	0.148	Lebih tinggi dari rata-rata (0.090)	Kurang baik : efisiensi menurun akibat kurangnya kepercayaan muzakki
Pertumbuhan penerimaan utama	0.311	Lebih tinggi dari rata-rata (0.201)	Kurang Baik: Meskipun positif (31,1%), pertumbuhan ini masih di bawah potensi optimal

			karena faktor eksternal pasca-pandemi.
Penghimpunan beban program	0.136	Lebih tinggi dari rata-rata (0.077)	Kurang Baik: Pertumbuhan alokasi program positif tetapi belum maksimal, perlu strategi peningkatan.
Rasio modal kerja	0.251	Lebih tinggi dari rata-rata	Baik: Likuiditas stabil (25,1%), memastikan dana tersedia untuk operasional tanpa risiko kekurangan.

Secara keseluruhan, efisiensi tahun 2021 cukup baik dengan fokus pada program zakat, meskipun biaya operasional perlu dioptimalkan.

2. Analisis Rasio Keuangan Tahun 2022

Tahun 2022 menunjukkan penurunan penerimaan utama (PRn) menjadi Rp4.336.454.319 dari tahun sebelumnya (Rp5.317.088.846), dengan total expense (TE) Rp28.685.868.435 dan program expense Rp24.074.703.192.

Tabel 2. Rasio Keuangan Tahun 2022

Rasio	Nilai	Perbandingan dengan rata-rata	Keterangan efisiensi
Rasio Beban Program	0.839	Lebih rendah dari rata-rata (0.848)	Kurang Baik: Alokasi program turun menjadi 83,9%, menandakan adanya pengalihan dana ke biaya lain.
Rasio beban operasional	0.017	Lebih rendah dari rata-rata (0.067)	Baik: Biaya operasional sangat rendah (1,7%), menunjukkan efisiensi manajemen.
Rasio beban penghimpunan	0.144	Lebih tinggi dari rata-rata (0.086)	Baik: Biaya penghimpunan tinggi (14,4%), tetapi mendukung upaya pemulihan pasca-pandemi.
Efisiensi penghimpunan	0.158	Lebih tinggi dari rata-rata (0.090)	Kurang Baik: Efisiensi penghimpunan menurun, biaya relatif terhadap kontribusi lebih tinggi.
Pertumbuhan penerimaan utama	-0.184	Lebih rendah dari rata-rata (0.201)	Kurang Baik: Penurunan penerimaan (-18,4%) akibat tantangan pemulihan ekonomi.
Penghimpunan beban program	0.149	Lebih tinggi dari rata-rata (0.077)	Kurang Baik: Pertumbuhan alokasi program positif tetapi tidak seimbang

			dengan penurunan penerimaan.
Rasio modal kerja	0.170	Lebih rendah dari rata-rata (0.245)	Kurang Baik: Likuiditas menurun (17,0%), berisiko terhadap fluktuasi operasional.

Efisiensi tahun 2022 menurun dibandingkan 2021, terutama pada pertumbuhan penerimaan, meskipun biaya operasional terkendali.

3. Analisis Rasio Keuangan Tahun 2023

Penerimaan utama (PRn) meningkat signifikan menjadi Rp7.837.831.731 dari tahun sebelumnya (Rp4.336.454.319), dengan total expense (TE) Rp26.287.873.275 dan program expense Rp21.646.700.132.

Tabel 3. Rasio Keuangan Tahun 2023

Rasio	Nilai	Perbandingan dengan rata-rata	Keterangan efisiensi
Rasio Beban Program	0.823	Lebih rendah dari rata-rata (0.848)	Kurang Baik: Alokasi program 82,3%, masih di bawah optimal karena peningkatan biaya lain.
Rasio beban operasional	0.140	Lebih tinggi dari rata-rata (0.067)	Kurang Baik: Biaya operasional tinggi (14,0%), menandakan inefisiensi pengelolaan.
Rasio beban penghimpunan	0.040	Lebih rendah dari rata-rata (0.086)	Kurang Baik: Biaya operasional tinggi (14,0%), menandakan inefisiensi pengelolaan.
Efisiensi penghimpunan	0.032	Lebih rendah dari rata-rata (0.090)	Baik: Efisiensi tinggi, biaya relatif kontribusi rendah.
Pertumbuhan penerimaan utama	0.807	Lebih tinggi dari rata-rata (0.201)	Baik: Pertumbuhan signifikan (80,7%), menunjukkan pemulihan kuat.
Penghimpunan beban program	0.101	Lebih rendah dari rata-rata (0.077)	Baik: Penurunan alokasi program negatif, tetapi seimbang dengan efisiensi lain.
Rasio modal kerja	0.312	Lebih tinggi dari rata-rata (0.245)	Baik: Likuiditas kuat (31,2%), mendukung keberlanjutan.

Tahun 2023 menunjukkan peningkatan efisiensi penghimpunan dan pertumbuhan, meskipun biaya operasional menjadi tantangan.

4. Analisis Rasio Keuangan Tahun 2024

Penerimaan utama (PRn) turun menjadi Rp6.824.723.460 dari tahun sebelumnya (Rp7.837.831.731), dengan total expense (TE) Rp28.793.264.164 dan program expense Rp24.306.209.933.

Tabel 4. Rasio Keuangan Tahun 2024

Rasio	Nilai	Perbandingan dengan rata-rata	Keterangan efisiensi
Rasio Beban Program	0.844	Lebih rendah dari rata-rata (0.848)	Kurang Baik: Alokasi program 84,4%, mendekati optimal tetapi masih perlu peningkatan.
Rasio beban operasional	0.020	Lebih rendah dari rata-rata (0.067)	Baik: Biaya operasional rendah (2,0%), efisien.
Rasio beban penghimpunan	0.136	Lebih tinggi dari rata-rata (0.086)	Kurang Baik: Biaya penghimpunan tinggi (13,6%), menandakan tantangan sosialisasi.
Efisiensi penghimpunan	0.148	Lebih tinggi dari rata-rata (0.090)	Kurang Baik: Efisiensi menurun akibat kurangnya kepercayaan muzakki
Pertumbuhan penerimaan utama	-0.129	Lebih rendah dari rata-rata (0.201)	Kurang Baik: Penurunan (-12,9%) karena sosialisasi kurang optimal.
Penghimpunan beban program	0.123	Lebih tinggi dari rata-rata (0.077)	Kurang Baik: Pertumbuhan alokasi positif tetapi tidak seimbang dengan penurunan penerimaan.
Rasio modal kerja	0.249	Lebih tinggi dari rata-rata (0.245)	Baik: Likuiditas stabil (24,9%).

Efisiensi tahun 2024 fluktuatif, dengan penurunan penghimpunan tetapi stabilitas likuiditas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan periode 2021-2024, tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Provinsi Banten secara keseluruhan cukup baik, dengan rasio beban program rata-rata di atas 80% yang menunjukkan fokus pada penyaluran ke mustahik. Namun, fluktuasi pada efisiensi operasional dan penghimpunan (rata-rata 0.067 dan 0.090) mengindikasikan adanya ruang perbaikan, terutama pada tahun 2022 dan 2024 di mana pertumbuhan penerimaan negatif. Secara umum, pengelolaan dana zakat telah mendukung kesejahteraan masyarakat, meskipun tantangan eksternal seperti pandemi dan sosialisasi mempengaruhi kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Burhanudin, M., & Indrarini, R. (2020). Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional: Studi Pada Inisiatif Zakat Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 453-461.
- [2] Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- [3] Darmayanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk UMKM*. RajaGrafindo Persada.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In M. Dr. Hj. Meyniar Albina (Ed.), *harfa Creative*.
- [4] Hidayat, R. (2022). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- [5] Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing Management* (Vol. 15). Pearson.
- [6] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- [7] Omar, M., Kamaruddin, N., & Sungip, D. F. (2016). Konsep Zakat dan Peranannya Terhadap Masyarakat Sejahtera. *Muzakarah Fiqh & International Fiqh Conference 2016, November*, 68-86.
- [8] Prasetyo, A. (2020). *Manajemen UMKM: Strategi Pengembangan dan Tantangan*. Andi Offset.
- [9] Ridlo, A. (2014). Zakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-'Adl*, 7(33), 44.
- [10] Riyanti Paramitha, D., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Laporan Keuangan Syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031-5220.
- [11] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- [12] Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan untuk UMKM*. Salemba Empat.
- [13] Wijaya, H. (2022). *Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Penelitian*. Global Aksara.